

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan entitas keuangan yang fokus utama kegiatannya yaitu memainkan peran penting baik pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Bank juga mempunyai peran krusial bagi masyarakat, seperti dalam menjaga simpanan yang dimiliki oleh publik dan mempunyai kapasitas untuk menyalurkan simpanan tersebut ke sektor usaha yang produktif dalam mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Oleh karena itu bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat agar dapat beroperasi secara efektif (Kalesaran, 2020). Perbankan sangat mendorong perekonomian didalam suatu negara. Perbankan juga tidak hanya berfokus pada perekonomian dalam suatu negara, lembaga perbankan juga membantu perekonomian masyarakat. Hal ini tentunya mengakibatkan perbankan memiliki tingkat yang penting untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat (Aprilia & Hapsari, 2021).

Perbankan adalah salah satu komponen yang memiliki peran dalam pasar modal (Sochib, 2022). Para investor melakukan investasi melalui mekanisme yang disediakan oleh pasar modal. Pasar modal memiliki peranan yang krusial dalam struktur perekonomian di suatu negara, terutama di indonesia. Dua fungsi utama yang dijalankan oleh pasar modal yaitu, memberikan perusahaan sarana untuk berkompetensi dan memberikan masyarakat sarana dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (Parendra & Firmansyah, 2020).

Fenomena yang terjadi adalah situasi ekonomi di Indonesia disektor perbankan mengalami naik turun. Terutama pada tahun 2019-2022 indonesia mengalami krisis ekonomi global disebabkan oleh pandemi Covid-19. Menurut penelitian (Hidayat, 2021) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi di indonesia di tahun 2020 menurut data BPS mengalami perkembangan yang negatif. Covid-19 ini mempengaruhi segala bidang, dan bidang perbankan adalah salah satu bidang yang paling terpengaruh oleh pandemi Covid-19 ini. Berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah indonesia dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi, diantaranya seperti kebijakan stimulus ekonomi sosial, yang melibatkan bank sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dan menyalurkan ke masyarakat untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi selama pandemi Covid-19 (Noviani & Somantri, 2021).

Nilai perusahaan adalah alat ukur melalui nilai harga saham di pasar, dengan tujuan untuk mendapatkan profit finansial dan menguntungkan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan imbalan yang lebih besar kepada para pemilik saham, sehingga bisa dinilai bahwa semakin tinggi nilai perusahaan dan kesejahteraan yang dialami oleh para pemegang saham akan meningkat bersamaan dengan investor untuk berinvestasi (Aisyah, 2019).

Nilai perusahaan merupakan salah satu penyebab untuk menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan (Selvia Roos & Deni Juliasari, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi di setiap bisnis pada perusahaan maka nilai para pemegang saham juga akan meningkat, hal ini diperlihatkan melalui peningkatan rasio imbal hasil investasi untuk para pemilik

saham (Muchammad & Sochib, 2019). Bagi manajemen nilai perusahaan sangatlah penting, baik sebagai tujuan aktivitas manajemen atau sebagai harga pasar saham. Dengan mempertimbangkan kepentingan investor atau pemilik perusahaan, manajemen berusaha meningkatkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan investor (Sochib & Yusuf Wibisono, 2021).

Nilai perusahaan bisa diliat dari nilai sahamnya, jika nilai saham perusahaan menurun pasti nilai perusahaan juga pasti terpengaruh, hal ini akan memengaruhi keuangan pemegang saham dan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan (Agustiawan & Sochib, 2019). Menaikkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk menaikkan kesejahteraan pemilik saham. Nilai perusahaan yang baik juga memiliki kesehatan yang baik. Faktor internal dan eksternal dalam perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Purnomo, 2023). Faktor internal dalam kesehatan bank tersebut diantaranya adalah rasio kecukupan modal dan pinjaman *non performing* yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini.

Faktor yang pertama yaitu rasio kecukupan modal merupakan rasio untuk menggambarkan kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menghimpun potensi kerugian yang bisa terjadi di bank. Rasio kecukupan modal menentukan seberapa besar kewajiban bank untuk mempertahankan modal minimum yang ditetapkan (Sanjaya & Badjuri, 2024). Penelitian sebelumnya mengemukakan semakin besar tingkat rasio kecukupan modal maka investor lebih terkesan untuk berinvestasi dalam perusahaan, aspek ini akan berdampak peningkatan harga dan

juga untuk meningkatkan nilai perusahaan (Anisa & Suryandari, 2021).

Rasio kecukupan modal membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan. Ketika bank memiliki modal yang cukup, nasabah merasa lebih aman untuk menyimpan uang mereka, dan investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Kecukupan modal berfungsi sebagai perisai untuk melindungi dana pihak ketiga (nasabah) dan risiko kegagalan bank. Bank yang memenuhi standar CAR dapat lebih dalam menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat kredit macet atau risiko pasar.

Faktor kedua pinjaman *non performing* merupakan penilaian terhadap aset bank untuk mengatur risiko kredit. Pinjaman *non performing* atau disebut kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kendala untuk pelunasan hutang karena alasan kesengajaan atau alasan lain seperti alasan eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Rosalina & Lestari, 2019). Penelitian sebelumnya mengemukakan semakin tinggi rasio pinjaman *non performing* dapat menentukan di suatu bank untuk menunjukkan adanya penyelewengan dalam fungsi kinerja bank, hal ini akan berdampak negatif lebih besar yang akan ditimbulkannya (Bila & Sugandha, 2022).

Debitur yang memiliki kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal mungkin terpaksa memilih pinjaman non performing. Ini bisa terjadi karena mereka tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan kredit baru, sehingga mencari alternatif meskipun berisiko tinggi. Dalam situasi darurat atau kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah, debitur mungkin merasa tidak ada pilihan lain selain mengambil pinjaman yang sudah

bermasalah. Kebutuhan ini sering kali mengalahkan pertimbangan risiko jangka panjang.

Penelitian sebelumnya yang telah di teliti oleh Purnomo (2023) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan pendapat (Aprilia & Hapsari, 2021) mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari (Maimunah & Fahtiani, 2019) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh peneliti (Maryadi & Susilowati, 2020) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama pada penelitian (Sochib, 2024) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah di uji oleh (Suyitno & Djawoto, 2017) yang mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan karena memiliki peran krusial dalam perekonomian dalam negara hal ini dikarenakan perusahaan perbankan bersfungsi sebagai proses pengalihan dana, menghubungkan kelompok yang mempunyai surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana, sehingga dapat membantu bank berkontribusi pada stabilitas ekonomi, dan berperan penting dalam membantu sistem ekonomi dan keuangan indonesia termasuk rasio kecukupan modal (Maryadi & Susilowati, 2020). Perbankan di indonesia

mengalami pertumbuhan dan perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dengan rasio kecukupan modal dan pinjaman *non performing*. Di pasar modal perbankan memiliki peluang yang bagus. Meningkatnya harga saham dengan nilai perusahaan yang meningkat akan meyakinkan investor untuk pertumbuhan ekonomi mereka. Saat ini di indonesia sudah banyak bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan laporan keuangan mudah di akses. Hal ini bisa membuktikan pengujian apakah terjadi pengaruh rasio kecukupan modal dan pinjaman *non performing* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya dan peneliti lain memiliki perbedaan dan bertentangan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan meneliti lebih mendalam tentang komponen yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk melaksanakan kajian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Pinjaman Non Performing Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023”**.

1.2. Batasan Masalah

Beberapa batasan yang akan diambil adalah :

- a. Rasio Kecukupan Modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Pinjaman *Non Performing* diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).
- c. Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah adalah antara lain:

- a. Apakah *Rasio Kecukupan Modal* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
- b. Apakah *Pinjaman Non Performing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu:

- a. Untuk memahami pengaruh *Rasio Kecukupan Modal* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
- b. Untuk memahami pengaruh *Pinjaman Non Performing* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang *Rasio Kecukupan Modal* dan *Pinjaman Non Performing* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- b. Manfaat Praktis

- I) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pemahaman yang lebih baik tentang variabel yang berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan, guna membantu dalam

pengambilan keputusan investasi.

2) Bagi Calon Investor

Diharapkan pada penelitian ini perusahaan bisa meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan dengan meningkatkan strategi manajemen keuangan.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya.

Diharapkan menjadi pandangan baru serta jurnal pendukung tentang aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan.

